

## **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interst Margin* Terhadap Return On Asset pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2010-2019**

**Gatot Kusjono<sup>1\*</sup>; Miftah Haryani<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang;  
dosen00434@unpam.ac.id\*; haryanimiftah206@gmail.com

Received 25 Maret 2023 | Revised 26 Maret 2023 | Accepted 31 Maret 2023

\*Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interst Margin* secara simultan dan parsial terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2019 dengan sampel data tabel perubahan rasio pertahun *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interst Margin*. Metode yang digunakan antara lain analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis uji-t (parsial) dan uji F (simultan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan signifikan terhadap *Return On Asset* dengan  $t_{hitung} (1,694) < t_{tabel} (2,36462)$  dan nilai signifikan  $0,134 > 0,05$ . *Net Interst Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan  $t_{hitung} (8,411) > t_{tabel} (2,36462)$ . Secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interst Margin* berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan kontribusi sebesar 88,4 %.

**Kata kunci:** *Capital Adequacy Ratio*; *Net Interst Margin*; Return On Asset

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio and Net Interst Margin simultaneously and partially on Return On Asset at PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. The population in this study is the financial statements of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2010 – 2019 with a sample of data table changes in the annual ratio of Capital Adequacy Ratio and Net Interst Margin. The methods used include multiple linear regression analysis and hypothesis testing, t-test (partial) and F test (simultaneous). The results showed that the Capital Adequacy Ratio had a significant significant effect on Return On Assets with a calculation of  $(1.694) < table (2.36462)$  and a significant value of  $0.134 > 0.05$ . Net Interst Margin partially has a significant effect on Return On Assets with a calculation of  $(8.411) > ttable (2.36462)$ . Simultaneously, the variables Capital Adequacy Ratio and Net Interst Margin have a significant effect on Return On Assets at PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk with a contribution of 88.4%.*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio*; *Net Interst Margin*; Return on Assets

## PENDAHULUAN

Mengingat perkembangan zaman saat ini telah banyak industri perbankan yang bermunculan. Dengan demikian persaingan dalam dunia perbankan juga semakin tajam, maka perlu diikuti dengan manajemen yang baik agar bisa tetap bertahan dalam persaingan. Faktor utama yang sangat penting diperhatikan agar tetap bisa bertahan dalam persaingan. Faktor utama yang sangat penting diperhatikan agar tetap bisa bertahan yaitu kesehatan bank itu sendiri. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari dua sisi yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dari sisi kualitatif yaitu pengelolaannya, sejarahnya dan pemiliknya. Dari sisi kuantitatif yaitu dapat dilihat dari rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas* dan kecukupan modal (Subagyo 2012 : 102).

Pada hakekatnya bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman atau sebagai *financial intermediary*. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, bank telah berkembang sedemikian pesatnya, tidak hanya di Indonesia namun juga diseluruh dunia. Fungsi bank tidak lagi sebatas pada hal simpanan dan pinjaman. Bank juga berperan penting dalam perekonomian negara dengan memberikan kontribusi bagi dunia usaha dan bisnis. Tidak diragukan lagi bahwa bank turut menopang pilar-pilar perekonomian di Indonesia. Semakin berkembangnya suatu bank, pastinya diiringi oleh tantangan yang harus dihadapinya. Salah satu tantangan yang kerap kali menjadi permasalahan bagi bank yaitu kinerja keuangan. Kinerja bank yang berbeda-beda menunjukkan kemampuan bank yang berbeda pula antara satu bank dengan bank lain, dalam mengelola keuangannya.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan

cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Menurut surat keputusan Direktur Bank Indonesia Tahun 1999, untuk menilai kinerja keuangan perbankan digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Manajemen, Earning, Liquidity*). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan tolak ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Seperti penelitian yang dilakukan Muhamad Irfai Sohilaw (2016) bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

Peranan modal sangatlah penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki modal yang cukup di Bank Indonesia. Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Beberapa hal mempunyai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) yang diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Besarnya rasio CAR pada sebuah bank akan berpengaruh pada peningkatan laba suatu bank, karena kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Dengan demikian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap kinerja PT.Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk.

Selain CAR kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh *Net Interest Margin* (Tan Sau Eng: 2013). NIM merupakan rasio yang

menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifitasnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat (Millatina 2012:2). Apabila NIM menunjukkan presentase yang minim, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet.

Permasalahan ini tentu saja merupakan kerugian tersendiri oleh bank karena jumlah kredit yang diberikan tidak memberikan manfaat berupa pendapatan bunga.

Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) penting bagi bank karena ROA di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset.

Menurut Kasmir (2014:201), *Return On Asset* yaitu merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

**Tabel 1. Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) dan Return On Asset PT Bank Tabungan Negara Tbk (Persero) Periode 2010-2019**

Tahun	CAR (%)	NIM (%)	ROA (%)
2010	16,74	5,99	2,05
2011	15,03	5,76	2,03
2012	17,69	5,83	1,94
2013	15,62	5,44	1,79
2014	14,64	4,47	1,12
2015	16,97	4,87	1,61
2016	20,34	4,98	1,76
2017	18,87	4,76	1,71
2018	18,21	4,32	1,34
2019	17,32	3,32	0,13

Sumber : Data Keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk (Persero) 2010 – 2019

Berdasarkan tabel dapat dapat kita lihat bahwa pertumbuhan CAR pada Bank Tabungan Negara Tbk mengalami pertumbuhan fluktuatif dimana nilai CAR yang tinggi tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal. Selain itu permasalahan lain yang berkaitan dengan NIM selalu mengalami penurunan dari tahun 2010 s.d. 2019. Hal ini juga berdampak terhadap ROA PT Bank Tabungan Negara Tbk yang semakin menurun.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CAR dan NIM terhadap ROA pada PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2010-2019.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Mudrajad dan Suhardjono (2011:519), mendefinisikan CAR sebagai suatu kecukupan modal yang menunjukkan ke-

mampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko – risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Sedangkan menurut Slamet Riyadi (2016:161), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlihatkan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko, CAR juga menjadi indikator untuk melihat tingkat efisiensi dana modal bank yang digunakan untuk investasi.

### Net Interest Margin (NIM)

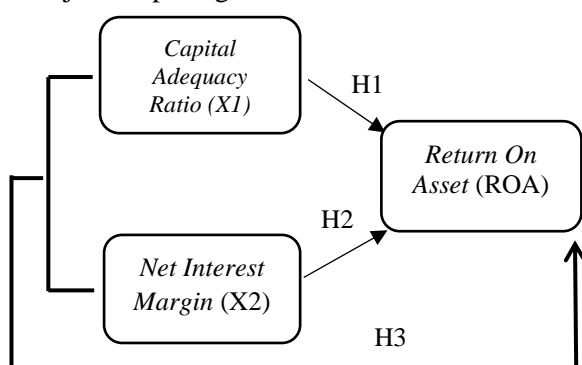
*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan laba bersih. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih dibandingkan rata – rata aktiva produktif.

### Return On Asset

*Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan manajemen dan efisiensi dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengembalian yang diperoleh untuk semua penyedia modal. Menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

### Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

### Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini:

- H1 : diduga ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.
- H2 : diduga ada pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*.
- H3 : diduga ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*.

### METODE

Penelitian yang digunakan oleh penulis bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, bermaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan dan menguraikan bagaimana hasil dari perhitungan data-data financial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang terdapat pada data laporan keuangan perusahaan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2011-2019, sedangkan sampel yang digunakan adalah data tabel perubahan rasio pertahun *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Equity* (ROE) PT Bank Central Asia Tbk.

### HASIL dan PEMBAHASAN

#### Hasil

#### Uji Normalitas

Tabel 2. Uji normalitas Kolmogorov – Smirnov  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.34736444
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.130
	Negative	-.207
Test Statistic		.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Test distribution is Normal.  
 . Calculated from data.  
 Lilliefors Significance Correction.  
 . This is a lower bound of the true significance.

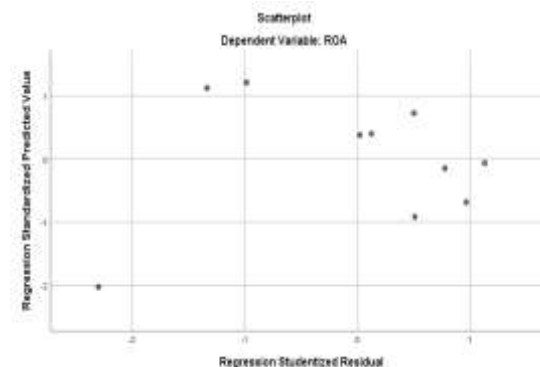


Pada uji normalitas dengan menggunakan One-Sampel Kolmogrov-Smirnov, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp. Sig. (2-tailed) pada output pengujian data tersebut menunjukkan nilai > 0,005, dan hasil dari olah data penelitian ini menunjukkan nilai 0,200 maka penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik Scatterplot residual pada gambar 2 terlihat titik-titiknya tidak membentuk pola tertentu dan tersebar melewati

titik 0. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

### Uji Multikoleniaritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	Constant)	-294.729	82.689				-3.564
CAR	.064	.038	.195	1.694	.134	.967	1.034
NIM	.683	.081	.970	8.411	.000	.967	1.034

. Dependent Variable: ROA

Hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa :

- 1) Nilai VIF untuk variabel CAR 1.034 < 10 dan nilai tolerance 0,967 > 0,10 maka variabel CAR dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel NIM 1.034 < 10 dan nilai tolerance 0,967 > 0,10 maka

variabel NIM dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya), penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.954 <sup>a</sup>	.910	.884	19.67006	1.865

A. Predictors: (Constant), NIM, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas bahwa Durbin-Waston (D-W) dari model regresi adalah DW = 1.865. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah data (n) = 10, jumlah variable independent (k) = 2 dan tingkat signifikan 5 % atau 0,05. Yaitu didapat nilai DL = 0,6972 dan

DU = 1.6413. Karena syarat dikatakan lolos autokorelasi adalah nilai DU lebih kecil nilai DW lebih kecil dari 4- DU (DU < DW < 4-DU). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu (1.6413 < 1.865 < (4-1.6413) = (1.6413 < 1.865 > 2.3587). Sehingga dapat dikatakan bahwa



data penelitian terdapat autokorelasi karena tidak sesuai dengan kriteria.

Berikut ini hasil pengolahan data uji regresi linear berganda CAR ( $X_1$ ) dan NIM ( $X_2$ ) terhadap Return On Asset (Y)

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda Pengaruh CAR dan NIM terhadap Return On Asset**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	-294.729	82.689		-3.564	.009
CAR	.064	.038	.195	1.694	.134
NIM	.683	.081	.970	8.411	.000

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber : IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda ROA = -294,729 + 0,064(CAR) + 0,683(NIM) + e, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari persamaan regresi linier berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar -294,729. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel – variabel *independen* (CAR dan NIM) diasumsikan konstanta menunjukkan bahwa jika variabel dependen yaitu ROA akan berubah sebesar 294,729%.
2. Variabel CAR memiliki koefisiensi sebesar 0,064 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan CAR mengalami perubahan 1 kali, maka *Return*

*On Asset* (ROA) (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,064. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara CAR dengan *Return On Asset* (ROA) semakin naik CAR maka semakin naik pula *Return On Asset* (ROA).

3. Variabel NIM memiliki koefisiensi sebesar 0,683 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan NIM mengalami perubahan 1 kali, maka *Return On Asset* (ROA) (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,683. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NIM dengan Return On Asset (ROA), semakin naik pula Return On Asset (ROA)

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.954 <sup>a</sup>	.910	.884	19.67006	1.865

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.954 berarti mempunyai hubungan sangat kuat antara variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interst Margin* terhadap *Return On Asset*.

### Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui sebrapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil perhitungan uji parsial (t) menggunakan IBM SPSS Versi 26:

**Tabel 7. Uji Parsial (t) Pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	-294.729	82.689		-3.564	.009
CAR	.064	.038	.195	1.694	.134
NIM	.683	.081	.970	8.411	.000

a. Dependent Variabel: ROA  
 Sumber : IBM SPSS Versi 26

1. Variabel CAR diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.694, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5% (0.05) dan derajat kebebasan  $(dk) = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$  adalah sebesar 2,36462. Dengan melakukan perbandingan yaitu  $t_{hitung} (1.694) < t_{tabel} (2,36462)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai signifikan sebesar 0,134 dimana nilai  $0,134 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang artinya koefisien variabel CAR (X1) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Return On Asset (Y).
2. Variabel NIM diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.411, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan

tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan  $(dk) = n - k = 10 - 2 - 1 = 7$  adalah sebesar 2,36462. Dengan melakukan perbandingan yaitu  $t_{hitung} (8.411) > t_{tabel} (2,36462)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Dengan demikian, NIM (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (Y).

#### Uji f (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan uji simultan (f) CAR dan NIM terhadap Return On Asset:

**Tabel 8. Uji Simultan (f) CAR dan NIM terhadap Return On Asset ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27379.221	2	13689.610	35.382	.000 <sup>b</sup>
Residual	2708.379	7	386.911		
Total	30087.600	9			

a. Dependent Variable: ROA  
 b. Predictors: (Constant), NIM, CAR  
 Sumber : IBM SPSS Versi 26

Dari tabel ANOVA atau uji F, diperoleh nilai tabel 4,46 sehingga  $F_{hitung} (35.382) > F_{tabel} (4,46)$  dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan  $(0.000^b) < \text{taraf signifikan } 0.05$ . Hal ini menunjukkan CAR dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Capital Adequacy Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset

memiliki  $t_{hitung} 1.694$  dan nilai signifikan  $0.134 > 0.05$ . Hal ini berarti CAR secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset. Maka hasil penelitian ini sejalan dengan (Ade Rama Sari & Rizky kurnia Fajar 2018) dan tidak sejalan dengan penelitian (Among Makarti, 2017; Nadi Hernadi Moorcy, 2020)

##### Pengaruh Net Interst Margin terhadap Return On Asset PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Berdasarkan uji t Net



*Interst Margin* memiliki  $t_{hitung}$  8.411 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Artinya pendapatan bunga perbankan mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anne Maria, 2015; Tan Sau Eng, 2013; Nadi Hernadi Moorcy, 2020) dan tidak sejalan dengan penelitian Usman Harun, 2016.

### **Pengaruh Simultan antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interst Margin* terhadap *Return On Asset* PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**

*Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interst Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai koefisien determinasi 0,884 yang berarti bahwa 88,4% dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dan 0.116% dipengaruhi faktor – faktor diluar penelitian. Dari hasil analisis regresi dilihat secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 35.382 dengan nilai signifikan (sig.) sebesar 0.000.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk PERIODE 2010–2019. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.694 lebih kecil dibandingkan dari  $t_{tabel}$  (2,36462) dengan tingkat signifikan variabel CAR sebesar 0.134 lebih kecil dari nilai 0.05 ( $0.134 > 0.05$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interst Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2010 – 2019. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.411 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,36462 dengan tingkat signifikan variabel NIM sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interst Margin* secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2010 – 2019. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  (35.382)  $> F_{tabel}$  (4,46) dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0.000<sup>b</sup>. karena nilai signifikan ( $0.000^b$ )  $<$  taraf signifikan 0.05, dengan nilai kontribusi sebesar 88,4 %.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Duwi Priyatno. (2012). “*Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*”. Yogyakarta : Gava Media.
- Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011 – 2015. Vol. 10, No. 19 2017.*
- Fahmi, Irham. (2012). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan ke-2. Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. (2012). “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir. (2014). “*Analisis Informasi Keuangan*”. Yogyakarta : Liberty.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta, CV.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Cetakan ke-9. Penerbit : Ekonisia. Yogyakarta. 2012.
- Ade Ratna Sari & Rizky Kurnia Fajar (2018). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2007 – 2016. *Jurnal Semarak*, 1 (2).
- Among Makarti (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di OJK Tahun 2011 – 2015. *Jurnal Sudarmawanti dan Joko Pramono*, 10 (19).
- Anne Maria, (2015). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Rasio Biaya*





- Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interst Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia Periode 2007 – 2011. Jurnal Ilmiah, 1 (1).*
- Dedi Prasetyo, (2018). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT.Bank Sinarmas Tbk.*
- Duwi Priyatno. (2012). “*Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*”. Yogyakarta : Gava Media.
- Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011 – 2015. Vol. 10, No. 19 2017.*
- Mumahamad Irfai S Hilaw (2016). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA pada PT. Bank SULSELBAR Periode 2001 – 2010. Jurnal Ecosystem 16 (1).*
- Nadi Hernadi Moorcy (2020). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interst Margin (NIM), dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset pada PT. BNI (PERSERO) Tbk. Jurnal GeoEkonomi, 11 (2).*
- Ni Made Inten Uthami & I Ketut Mustanda (2016). *Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. E – Jurnal Manajemen UNUD, 5 (5).*
- Putri Nur Aprillia, (2018). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Pada PT.Bank Tabungan Negara Tbk.*
- R. Chepi Safei Jumhana (2018). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2005 – 20014. Jurnal Semarak, 1 (1).*
- Usman Harun, (2016). *Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Rasio (LDR), Net Interst Margin (NIM) , Rasio Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA). Vol. 4, No. 1 2016*